

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Singkat Trans TV

a. Sejarah singkat Trans TV

Trans TV (PT. Televisi Transformasi Indonesia) adalah sebuah stasiun TV swasta ke-8 yang memperoleh izin mengudara secara nasional di Indonesia. Trans TV merupakan perusahaan yang dimiliki Trans Corporation, yang juga merupakan pemilik dari Trans7.

Trans TV memperoleh izin siaran pada bulan Oktober 1998 setelah dinyatakan lulus dari ujian kelayakan yang dilakukan tim antar departemen pemerintah, maka sejak tanggal 15 Desember 2001, Trans TV memulai siaran secara resmi.

b. Logo Trans TV

Logo Trans TV berbentuk berlian, yang menandakan keindahan dan keabadian. Kilauannya merefleksikan kehidupan dan adat istiadat dari berbagai pelosok daerah di Indonesia sebagai simbol pantulan kehidupan serta budaya masyarakat Indonesia. Huruf dari jenis serif, yang mencerminkan karakter abadi, klasik, namun akrab dan mudah dikenali.

c. Visi dan misi Trans TV

Adapun visi dan misi Trans TV adalah:

1) Visi :

Menjadi televisi terbaik di Indonesia maupun ASEAN, memberikan hasil usaha yang positif bagi *stakeholders*, menyampaikan pergeseran-pergeseran berkualitas, berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral budaya kerja yang dapat diterima oleh *stakeholders*, serta mitra kerja, dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

2) Misi:

Wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan serta mensejahterakan bangsa, memperkuat persatuan dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi.

d. Semangat Trans TV

Trans TV adalah sebuah semangat. Semangat untuk melakukan transformasi secara institusi dan secara ideologi. Ideologi Trans TV adalah meningkatkan kecerdasan bangsa untuk menjadi sejahtera. Karena yang hendak ditransformasikan adalah bangsa yang besar, bangsa yang kompleks permasalahannya, diperlukan institusi yang kokoh, berkemampuan tinggi dan berkapasitas guna mengajak bangsa untuk berubah. Karena itu institusi Trans TV adalah sebuah “Indonesia kecil”, potret dari Indonesia masa depan, cerdas, sejahtera, bermoral dan beragama. Berani bersaing dan mendambakan semangat yang

terbaik, terkuat dan terbesar, tidak mengenal lelah, berlari kencang tanpa henti. Menghormati nilai-nilai bangsa. Menjaga budaya dan tradisi asli. Trans TV bersyukur telah membangun pondasi, yang mudah-mudahan cukup kuat untuk menunjang cita-cita yang begitu tinggi menjadi “Indonesia kecil” yang gemerlap.

e. Struktur Organisasi Trans TV

Untuk mendukung kegiatan operasinya, Trans TV membentuk struktur organisasi yang terdiri dari:

Komisaris Utama	: Chairul Tanjung
Direktur Utama	: Ishadi SK.
Wakil Direktur Utama	: Wishnutama
Direktur Operasional	: Wishnutama
Direktur Finance & Human Capital	: Warnedy
Direktur Sales & Marketing	: Atiek Nurwahyuni

f. Penghargaan Trans TV

Trans TV sebagai salah satu stasiun televisi di Indonesia telah mendapatkan banyak penghargaan atas pergeseran-pergeseran yang telah ditayangkan. Pemirsa memberikan apresiasi yang sangat baik sehingga banyak pihak yang memberikan suatu penghargaan guna memberikan dorongan bagi pihak stasiun yang lain agar terus memacu kinerjanya. Di antara penghargaan-penghargaan yang diraih Trans TV selama tahun 2007 adalah :

- 1) Tahun 2007
CAKRAM Award : Kategori televisi terbaik
- 2) Tahun 2006
 - a) Panasonic Award 2006
 - Program Current Affair Terfavorit : Kejamnya Dunia
 - Program Comedian Atau Lawak Terfavorit : Extravaganza
 - Program Anak-Anak Terfavorit: Dapur Klok-Klok
 - b) Penghargaan Jawa Pos
 - Variety Show Extravaganza
 - Pemenang Group Lawak terfavorit 2006
- 3) Tahun 2005
 - a) Panasonic Award 2005
 - Talk Show terfavorit : Ceriwis
 - Presenter Talk Show Terfavorit : Indy Barends (Ceriwis)
 - b) ANUGERAH KEBUDAYAAN 2005 : KEMENTERIAN KEBUDAYAAN & PARIWISATA
 - Anugerah Kebudayaan untuk Acara Anak: Surat Sahabat
 - Abu atau CASBAA UNICEF CHILD RIGHT AWARD 2005: finalis, Surat Sahabat episode Daman Anak Dayak Ngaju.³⁵

³⁵ <http://jurnalisme-tv.blogspot.com/2008/02/profil-transtv>

- 4) Tahun 2004
 - a) ASIAN TELEVISION AWARD 2004
 - Kategori Best Reality Program Dunia Lain – Lawang Sewu
 - Nominasi Best Music Programme Diva Dangdut Nirwana
 - b) FOR ALL NATION (FAN) CAMPUS
Oktober 2004 – kategori media elektronik peduli narkoba
- 5) Tahun 2003
 - a) CAKRAM : Kategori televisi terbaik
 - b) Majelis Ulama Indonesia : Anugerah Syi'ar Ramadhan 1424 H
kategori Siaran menjelang buka puasa, penghargaan III.
- 6) Tahun 2002
 - a) CAKRAM : Kategori media pendatang potensial
 - b) Majelis Ulama Indonesia : Anugerah Syi'ar Ramadhan 1424 H
kategori siaran pendukung suasana ramadhan terpuji.

2. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Keadaan Geografis

Dusun Pulo adalah salah satu dusun yang ada di desa Pulorejo Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur. Luas wilayah keseluruhan Dusun Pulo ini adalah 10,5 ha. Dusun Pulo memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut \pm 40 m,

suhu udara rata-rata 32⁰C, memiliki curah hujan 2000 – 2500 mm/th dan termasuk dataran rendah. Jarak antara dusun Pulo dengan pusat pemerintahan Kecamatan 1 km, dengan ibukota Kabupaten 17 km.

Adapun batas-batas wilayah Dusun Pulo adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara = Dusun Kedung Dowo
- 2) Sebelah Selatan = Dusun Sidobecik
- 3) Sebelah Timur = Dusun Mengarus
- 4) Sebelah Barat = Dusun Klanting

b. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk Dusun Pulo yang tercatat di Kelurahan Desa sekitar 521 jiwa. Penduduk Dusun Pulo ini 100% beretnis Jawa. Dusun Pulo ini terdiri dari 2 RW (Rukun Warga) dan 4 RT (Rukun Tangga). Penduduk Dusun Pulo ini terdiri dari 96 KK (Kepala Keluarga). Adapun komposisi penduduk terdiri dari 250 laki-laki dan 271 perempuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	250 jiwa
Perempuan	271 jiwa
Jumlah	521 jiwa

Sumber: Dokumen Desa Pulorejo

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan umur

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 7 tahun	11	17	28
7 – 18 tahun	32	29	61
18 – 28 tahun	28	36	64
28 – 36 tahun	49	42	91
36 – 46 tahun	58	58	116
46 – ke atas	72	89	161
Jumlah	250	271	521

Sumber: Dokumen Desa Pulorejo

c. Keadaan keagamaan

Pemeluk agama Islam di Dusun Pulo sangat mendominasi dengan jumlah 478 dari jumlah keseluruhan penduduk. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4.3

Jumlah penduduk berdasarkan agama

Agama yang dianut	Jumlah
Islam	478
Kristen	43
Katolik	–
Hindu	–
Budha	-

Sumber: Dokumen Desa Pulorejo

d. Keadaan ekonomi

Perekonomian adalah sesuatu yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu cara memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah dengan bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Dengan cara bekerja inilah semua kebutuhan sehari-hari akan terpenuhi dan memperlancar kehidupan esok harinya. Seperti halnya masyarakat Dusun Pulo Kabupaten Mojokerto, mereka setiap hari bekerja untuk kelangsungan hidup mereka dan keluarga. Adapun profesi masyarakat Dusun Pulo Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian

Jenis mata pencaharian	Jumlah
Petani	254
Swasta	72
Pedagang	37
Buruh tani	102
Pertukangan	29
Peternak	2
Montir	8
PNS	17
Dokter	–

Sumber: Dokumen Desa Pulorejo

e. Keadaan pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kemajuan pendidikan suatu wilayah. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah
TK	16
SD	148
SMP / SLTP	104
SMA / SLTA	194
Akademi (D1 – D3)	31
Sarjana (S1 – S3)	28

Sumber: Dokumen Desa Pulorejo

f. Sarana pembangunan

Sarana pembangunan merupakan alat pendukung suatu daerah untuk dapat memajukan pembangunan di segala bidang. Sarana pembangunan di Dusun Pulo semakin tahun semakin bertambah. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Sarana Rumah Ibadah

Sarana peribadatan	Jumlah
Masjid	1
Musholla	2
Gereja	1
Wihara	–
Pura	–

Sumber: Dokumen Desa Pulorejo

Tabel 4.7

Sarana Bidang Kesehatan

Sarana kesehatan	Jumlah
RS. Umum Pemerintah	–
RS. Umum Swasta	–
RS. Jiwa	–
PUSKESMAS	–
Apotek	1

Sumber: Dokumen Desa Pulorejo

Tabel 4.8

Sarana Bidang Pendidikan Umum

Jenis pendidikan	Jumlah
Play Group	1
TK	1
SD	1
SMP / SLTP	–
SMA / SLTA	–
Akademi	–
Institut	–

Sumber: Dokumen Desa Pulorejo

3. Deskripsi Program Acara Percikan Sanubari di Trans TV

Program acara Percikan Sanubari ditayangkan setiap hari Rabu yang berdurasi 30 menit, yakni pukul 06.00 – 06.30. Program acara Percikan Sanubari dibuka dengan menampilkan tayangan-tayangan yang akan dibahas pada hari tersebut, kemudian baru ditampilkan judul atau temanya. Misalnya pada episode kali ini membahas tentang bayi yang baru lahir dibacakan Adzan, Iqomah dan melaksanakan Aqiqoh.

Pada episode ini yang pertama ditampilkan adalah pembacaan tentang adzan dan iqomah pada bayi yang baru lahir. Dalam tayangan ini yang ditampilkan adalah keluarga Bapak Hasan yang istrinya bernama Ibu Sri. Ditengah-tengah keluarga kecil yang bahagia ini, telah tiba saatnya Ibu Sri menanti kelahiran anaknya selama 9 bulan 10 hari. Pada pukul

01.00. WIB Ibu Sri merasakan sakit perut sebagai tanda mau melahirkan, dan suaminya panik kemudian segera membawa istrinya ke Rumah Sakit. Setelah tiba di Rumah Sakit Ibu Sri langsung dibawa keruang bersalin, karena dari pihak Rumah Sakit melarang suaminya untuk masuk, sang suami menunggu diluar dengan gelisah. Sekitar 2 jam menunggu, suara tangisan bayipun terdengar kemudian petugas persalinan mempersilahkan masuk, Pak Hasan langsung menghampiri anaknya yang baru dilahirkan untuk dibacakan adzan pada telinga kanan dan iqomah pada telinga kiri. Dan tayangan itu diiringi suara penyiar yang menjelaskan acara tersebut. Kemudian narasumber menjelaskan lagi lebih detail, bahwa Islam menganjurkan agar bayi yang baru dilahirkan segera dibacakan adzan di telinga kanan dan iqomah di telinga kirinya. Rahasia mengadzani telinga anak yang baru saja dilahirkan adalah untuk mendengarkan pada pendengarannya sejak dini akan kebesaran Allah dan kalimat syahadat yang merupakan pintu gerbang masuknya seseorang kedalam Islam.

Pengaruh adzan pada bayi yang baru dilahirkan adalah untuk menjauhkan si Anak dari bisikan-bisikan setan yang senantiasa menantikan kelahirannya untuk dijadikan pengikutnya. Dengan memperdengarkan asma Allah untuk pertama kalinya pada telinganya, sudah cukup membuat setan gusar sejak pertama kali si Anak dilahirkan. Dengan harapan hubungannya dengan setan sangat lemah atau dengan kata lain, seruan Islam lebih dahulu sampai kepada sang bayi daripada datangnya seruan setan.

Penayangan yang kedua ditampilkan sekilas tentang pelaksanaan aqiqoh. Dalam kisah ini yang ditampilkan adalah keluarga Bapak Ahmad yang sedang melaksanakan aqiqoh untuk kelahiran putra pertamanya yang beri nama Muhammad rizki. Sesuai dengan ajaran islam, pak Ahmad melaksanakan aqiqoh dengan menyembelih 2 ekor kambing pada hari ketujuh dengan mengundang warga untuk hadir di acara syukuran aqiqoh. Pada acara ini diisi dengan membacakan sholawat serta do'a untuk sang bayi. Kemudian narasumber yakni Ustadz Wahfiuddin langsung memberikan penjelasan tentang aqiqoh. Ustadz mengatakan bahwa aqiqoh adalah menyembelih kambing untuk mensyukuri kelahiran bayi yang dilakukan pada hari ketujuh. Setelah itu Penyiar membacakan tentang pelaksanaan aqiqoh yang disunnahkan pada hari ketujuh dari kelahirannya, yang berdasarkan sabda Nabi SAW.

كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ يُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى

Artinya: *“Setiap anak itu tergadai dengan hewan aqiqohnya, disembelih darinya pada hari ketujuh, dan dia dicukur, dan diberi nama.”* (Diriwayatkan oleh imam Ahmad dan Ash-Habus Sunnah, dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi).

Kemudian diperjelas lagi oleh Narasumber, Jika kita tidak bisa melaksanakannya pada hari ketujuh, maka bisa dilaksanakan pada hari keempat belas, dan bila tidak bisa, maka pada hari kedua puluh satu.

Namun, setelah tiga Minggu masih tidak mampu maka kapan saja pelaksanaannya dikala sudah mampu, karena pelaksanaan pada hari ketujuh, keempat belas dan kedua puluh satu adalah sifatnya Sunnah dan paling utama tetapi bukan wajib, dan hukum melaksanakan aqiqoh adalah

sama dengan ibadah qurban yaitu Sunnah muakkad, kecuali dinadzarkan menjadi wajib. Bila seseorang tidak mampu melaksanakan aqiqoh, tidak ada keharusan baginya memaksakan diri untuk melakukannya.

Ketika itu tidak terasa waktu 30 menit telah terlewati dan akhirnya penyiar untuk mengakhiri acara tersebut.

Tema yang disajikan pada acara Percikan Sanubari selain membacakan adzan, iqomah dan melaksanakan aqiqoh pada bayi, terdapat juga tema tentang kesialanku adalah kenikmatanku, tema ini pada intinya membahas tentang kesabaran, sebagai makhluk Allah kita pasti akan diuji kesabaran kita. Berbagai macam cara Allah menguji hambanya seperti berupa musibah bencana alam, sakit yang tak kunjung sembuh, kecelakaan dan masih banyak lagi yang lainnya.

Adapun crew dari program acara ini adalah :

- Ketua Dewan Redaksi : Wishnutama
- Eksekutif Produser : M. Nur Hidayat
- Asisten Produksi : Agnes Dhevi
- Produser : Linda Rahmawati
- Sutradara : Gatot Riyanto
- Editor : Emil Syarif
- Penyunting Suara : Rachmat Hidayat
- Penata Musik : Daud Prasetya
- Penata Cahaya : Abdul Karim
- Tim Kreatif : Syahidah
- Penyunting Gambar : M. Munir

- Penata Kamera : Subroto, David
- Penata Busana : Evi Agustin, Okta
- Koordinator Narasumber : M. Siddiq
- Penanggung Jawab Crew Produksi : Halim Prenadi
- Unit Manajemen Produksi : Aprilia, Agustav
- Penanggung Jawab Produksi : M. Nasir
- Komputer Grafik : Krisyanto
- Unit Manajemen Produksi : Rani
- Unit Umum : M. Iqbal³⁶

B. Penyajian Data

1. Data dari angket

Sebelum data disajikan sebagaimana tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh acara Percikan Sanubari di Trans TV terhadap peningkatan pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat Dusun Pulorejo, dan kalau ada seberapa besar pengaruh tersebut maka peneliti ingin mengemukakan hal-hal tersebut di atas berdasarkan jawaban responden melalui angket.

Data yang disajikan adalah data dari angket yang telah disebarkan kepada 36 (tiga puluh enam). Per item dalam angket ini sebanyak 20 item. Sedangkan garis besar pertanyaan dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

³⁶ http://jurnalisme-tv.blogspot.com/2008/02/deskripsi_percikan_sanubari

9.	Ainul Yakin	2	0	0	2	2	0	2	2	2	2	14
10.	M. Ali Imron	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	18
11.	Nur Ali	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	18
12.	Sugi	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	18
13.	Hari Siswoyo	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
14.	Sulastri	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	18
15.	Fitriyatin	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	18
16.	Rateno Argananto	2	2	2	0	0	0	0	2	2	2	12
17.	Mutmainnah	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	18
18.	Rafani Okvianti	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2	16
19.	Siti Fatimah	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	18
20.	Ngadi	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	18
21.	Sugeng	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	18
22.	Rasyid	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
23.	Suwadi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
24.	Sudjito	2	2	0	2	2	0	2	0	2	2	14
25.	Sriamah	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	16
26.	Lilis	2	2	0	0	0	0	0	2	2	2	10
27.	Tini	2	2	0	0	0	0	0	2	2	2	10
28.	Ning Anah	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	6
29.	Wahyudi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
30.	Agus	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	18
31.	Sartono	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
32.	Sholikin	2	0	0	2	2	0	2	0	2	2	12

33.	Riani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
34.	Sumarni	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	18
35.	Nurul Hidayah	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	16
36.	Avita	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	16
Jumlah												598

Keterangan:

- (1) Nomor urut dari kiri kekanan (1-10) adalah item pertanyaan
- (2) Nomor urut dari atas kebawah (1-36) adalah nomor responden

Tabel 4.10

Inventarisasi Data Variabel Terikat

No	Nama responden	Item pertanyaan										Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Agung Prasetyo	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
2.	Anik Farida	2	2	0	0	2	0	2	0	0	2	10
3.	Umrotul Khasanah	2	2	0	2	0	0	0	2	0	2	10
4.	Zulaikha	2	2	0	0	0	0	2	2	0	2	10
5.	Nur Hadi	2	2	0	2	2	2	2	2	0	2	14
6.	Bejo Sampurno	2	2	0	0	2	0	0	2	0	2	10
7.	Endang Siswati	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
8.	Ika Mujiati Aprilia	2	2	0	0	2	0	2	2	0	2	12
9.	Ainul Yakin	2	2	0	2	2	2	0	2	0	2	14
10.	M. Ali Imron	2	2	0	0	2	0	0	2	0	2	10
11.	Nur Ali	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
12.	Sogi	2	2	0	0	2	0	0	2	0	2	10

13.	Hari Siswoyo	2	2	0	2	0	0	0	2	2	2	12
14.	Sulastri	2	2	0	0	2	0	0	2	2	2	12
15.	Fitriyatin	2	2	0	2	0	2	2	0	2	2	14
16.	Rateno Argananto	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
17.	Mutmainnah	2	2	0	0	2	0	0	2	0	2	10
18.	Rafani Okvianti	0	0	0	2	2	0	0	2	0	2	8
19.	Siti Fatimah	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	14
20.	Ngadi	2	2	0	0	2	0	0	2	0	2	10
21.	Sugeng	2	2	0	0	2	0	2	2	0	2	12
22.	Rasyid	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
23.	Suwadi	2	2	0	2	0	0	0	2	0	2	10
24.	Sudjito	2	2	0	2	2	0	0	2	2	2	14
25.	Sriamah	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
26.	Lilis	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
27.	Tini	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
28.	Ning Anah	2	2	0	0	2	0	2	0	0	2	10
29.	Wahyudi	2	2	0	0	2	0	0	2	0	2	10
30.	Agus	2	2	0	2	0	0	0	2	0	2	10
31.	Sartono	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
32.	Sholikin	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
33.	Riani	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
34.	Sumarni	2	2	0	2	0	0	0	2	0	2	10
35.	Nurul Hidayah	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
36.	Avita	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12
Jumlah												412

Keterangan:

- (1) Nomor urut dari kiri kekanan (1-10) adalah item pertanyaan
- (2) Nomor urut dari atas kebawah (1-36) adalah nomor responden

Dari kedua tabel rekapitulasi jawaban angket di atas, kita mengetahui tentang jawaban responden pada tiap-tiap item pertanyaan yang ditransfer dengan angka-angka. Akan tetapi angka-angka di atas adalah masih merupakan data mentah yang harus diolah pada bab pengujian hipotesis.

2. Data dari observasi

Untuk alat pengumpulan data kedua adalah observasi. Dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data tentang gambaran tingkah laku masyarakat Dusun Pulo dalam menjalankan ajaran Islam. Sejauh observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap ada bayi yang baru lahir langsung dibacakan adzan di telinga kanan dan iqomah di telinga kiri. Kebanyakan yang membacakan adzan adalah ayah si bayi tetapi ada juga yang membacakan adzan adalah kakek, paman si bayi karena ayahnya bekerja di luar kota.

Dan setelah peneliti menyebarkan angket, peneliti melakukan observasi kepada sebagian sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan ke angket sesuai dengan perilaku sampel. Dan ternyata sebagian besar perilaku yang ditanyakan dalam angket sesuai dengan perilaku sampel.

Seperti contoh dari sampel yang bernama Ning Anah yang bekerja sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah. Ning Anah selalu melakukan aqiqoh terhadap anaknya berusia 7 hari, setelah kambing disembelih lalu dimasak dengan dibantu saudara dan tetangganya, dan daging kambing tersebut dibagikan kepada hampir orang satu Dusun Pulo kemudian pada malam harinya mengundang jama'ah Tahlil untuk mendoakan bayi tersebut. Selain itu, bayi juga dipotong rambutnya dan diberi nama pada acara tersebut. Tetapi ada juga responden yang tidak melakukan aqiqoh anaknya pada usia 7 hari dikarenakan tidak mempunyai biaya, Akan tetapi mereka melaksanakan aqiqoh ketika mempunyai rizki.

C. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Data

a. Tabulasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya memasuki tahap analisis. Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh program acara Percikan Sanubari di Trans Tv terhadap peningkatan pengetahuan ajaran islam bagi masyarakat Dusun Pulo digunakan rumus sebagai berikut:

1) Pada variabel bebas (Percikan Sanubari)

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{F}{N} \\
 &= \frac{598}{36} \\
 &= 16,61
 \end{aligned}$$

2) Pada variabel terikat (Peningkatan pengetahuan ajaran islam)

$$\begin{aligned} M &= \frac{F}{N} \\ &= \frac{412}{36} \\ &= 11,44 \end{aligned}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

F : Frekuensi jumlah yang dipilih

N : Jumlah responden

Setelah diketahui nilai-nilai (mean) maka dapat ditentukan bahwa:

- 1) Pada variabel bebas, ditentukan meannya adalah 16,61 sehingga skor diatas nilai rata-rata 16,61 ditetapkan sebagai tingkat tinggi, sedangkan skor dibawah nilai rata-rata 16,61 ditetapkan sebagai tingkat rendah.
- 2) Pada variabel terikat, ditentukan meannya adalah 11,44. Sehingga skor diatas nilai rata-rata 11,44 ditetapkan sebagai tingkat tinggi, sedangkan skor dibawah 11,44 ditetapkan sebagai tingkat rendah.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka akan dicari tingkatan tinggi dan tingkatan rendah yang dapat dicapai oleh masing-masing responden pada tiap-tiap variabel dengan mengkategorikan tingkat tinggi dengan simbol (+) dan tingkat rendah dengan simbol (-) yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.11

Kategori tingkatan pada variabel bebas

No Responden	Skor	Mean	Kategori
1	12	16,61	-
2	20	16,61	+
3	20	16,61	+
4	18	16,61	+
5	14	16,61	-
6	20	16,61	+
7	14	16,61	-
8	18	16,61	+
9	14	16,61	-
10	18	16,61	+
11	18	16,61	+
12	18	16,61	+
13	20	16,61	+
14	18	16,61	+
15	18	16,61	+
16	12	16,61	-
17	18	16,61	+
18	16	16,61	+
19	18	16,61	+
20	18	16,61	+

21	18	16,61	+
22	20	16,61	+
23	20	16,61	+
24	14	16,61	-
25	16	16,61	-
26	10	16,61	-
27	10	16,61	-
28	6	16,61	-
29	20	16,61	+
30	18	16,61	+
31	20	16,61	+
32	12	16,61	-
33	20	16,61	+
34	18	16,61	+
35	16	16,61	-
36	16	16,61	-

Tabel 4.12

Kategori tingkatan pada variabel terikat

No Responden	Skor	Mean	Kategori
1	12	11,44	+
2	10	11,44	-
3	10	11,44	-
4	10	11,44	-
5	14	11,44	+
6	10	11,44	-
7	12	11,44	+
8	12	11,44	+
9	14	11,44	+
10	10	11,44	-
11	12	11,44	+
12	10	11,44	-
13	12	11,44	+
14	12	11,44	+
15	14	11,44	+
16	12	11,44	+
17	10	11,44	-
18	8	11,44	-
19	14	11,44	+
20	10	11,44	+

21	12	11,44	+
22	12	11,44	+
23	10	11,44	-
24	14	11,44	+
25	12	11,44	+
26	12	11,44	+
27	12	11,44	+
28	10	11,44	-
29	10	11,44	-
30	10	11,44	-
31	12	11,44	+
32	12	11,44	+
33	12	11,44	+
34	10	11,44	-
35	12	11,44	+
36	12	11,44	+

b. Klasifikasi Data

Setelah dilakukan tabulasi pada masing-masing variabel, selanjutnya diklasifikasikan beberapa responden kedalam kategori tingkat tinggi dan kategori tingkat rendah, sehingga dapat diketahui dengan mudah berapa responden yang masuk kategori tingkat tinggi dan berapa yang masuk kategori rendah. Untuk klasifikasi data, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Kategori tingkatan variabel bebas dan terikat

No	Variabel	Kategori		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Variabel bebas	22	14	36
2	Variabel terikat	22	14	36

2. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan tujuan pembahasan, yakni untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh program acara Percikan Sanubari terhadap peningkatan pengetahuan ajaran islam bagi masyarakat Dusun Pulo dan seberapa jauh pengaruhnya, maka diadakan pengujian hipotesis berdasarkan data yang diperoleh.

Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh acara percikan sanubari terhadap peningkatan pengetahuan ajaran islam bagi masyarakat Dusun Pulo, maka akan dianalisis dengan menggunakan rumus (chi kuadrat) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan: X^2 = Chi kuadrat

Fo = Frekuensi yang diperoleh

Fh = Frekuensi yang diharapkan

Σ = Sigma

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan rumus koefisien kontingensi sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

KK : Koefisien kontingensi

X : Hasil penjumlahan chi kuadrat

N : Jumlah responden

Cara mudah mengklasifikasikan data dalam kategori masing-masing (tinggi/rendah), maka akan dibuat tabel tentang rekapitulasi data dan kategori variabel bebas dan variabel terikat dibawah ini:

Tabel 4.14

Rekapitulasi Data dan Kategori Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel X	Variabel Y	Total					
	+	-	+	-	<++>	<+->	<-+>	<- ->
1		14	12				/	
2	20			10		/		
3	20			10		/		
4	18			10		/		
5		14	14				/	
6	20			10		/		
7		14	12				/	
8	18		12		/			

9		14	14				/	
10	18			10		/		
11	18		12		/			
12	18			10		/		
13	20		12		/			
14	18		12		/			
15	18		12		/			
16		12	12				/	
17	18			10		/		
18		16		8				/
19	18		14		/			
20	18			10		/		
21	18		12		/			
22	20		12		/			
23	20			10		/		
24		14	14				/	
25		16	12				/	
26		10	12				/	
27		10	12				/	
28		6		10				/
29	20			10				/
30	18			10		/		

31	20		12		/			
32		12	12				/	
33	20		12		/			
34	18			10		/		
35		16	12				/	
36		16	12				/	
Jumlah					10	12	12	2

Keterangan:

Variabel X: Variabel bebas

Variabel Y: Variabel terikat

Klasifikasi data dan kategori yang telah disebut akan diperinci dan dimasukkan kedalam tabel kontingensi.

Tabel 4.15

Menentukan besarnya f_o

Variabel		Terikat		Jumlah
		+	-	
Bebas	+	10	12	22
	-	12	2	14
Jumlah		22	14	36

Dari tabel tersebut dapat diketahui:

$$F_{O_1} = 10 \quad F_{O_2} = 12 \quad F_{O_3} = 12 \quad F_{O_4} = 12$$

Setelah diketahui f_o -nya, maka selanjutnya mencari f_h dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\text{Jumlah baris} \times \text{Jumlah kolom}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$Fh_1 = \frac{22 \times 22}{36} = 13,44$$

$$Fh_2 = \frac{14 \times 14}{36} = 5,44$$

$$Fh_3 = \frac{22 \times 22}{36} = 13,44$$

$$Fh_4 = \frac{14 \times 14}{36} = 5,44$$

Tabel 4.16

Frekuensi yang diharapkan

Variabel		Terikat		Jumlah
		+	-	
Bebas	+	13,44	5,44	18,88
	-	13,44	5,44	18,88
Jumlah		26,88	10,88	37,76

Dari tabel tersebut dapat diketahui:

$$Fh_1 = 13,83 \quad Fh_2 = 5,44 \quad Fh_3 = 13,44 \quad Fh_4 = 5,44$$

Setelah diketahui f_o dan f_h pada tabel diatas, selanjutnya dimasukkan pada tabel chi kuadrat untuk mencari X^2 .

Tabel 4.17

Tabel kerja chi kuadrat

Variabel X	Variabel Y	Fo	Fh	Fo-Fh	<Fo-Fh> ²	
Tinggi	Tinggi	10	13,44	-3,44	11,83	0,88
	Rendah	12	5,44	6,56	43,03	7,9
Rendah	Tinggi	12	13,44	-1,44	2,07	0,15
	Rendah	2	5,44	-3,44	11,83	2,17
Jumlah		36	37,76	-1,76	68,76	11,1

Rumus chi kuadrat :

$$X^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Setelah diketahui besar X^2 : langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya db (derajat kebebasan), yaitu:

$$db: (b-1) (k-1)$$

$$: (2-1) (2-1)$$

$$: 1 \times 1$$

$$: 1$$

Keterangan: b : baris

k : kolom

Langkah selanjutnya adalah membandingkan X^2 dengan X^2 t yang menggunakan db: 1 dengan huruf taraf signifikansi 1% didapat besarnya X^2 t : 6,635.

Jadi $X^2 > X^2 t$ atau $11,1 > 6,635$ dengan nilai $X^2 t$ menggunakan taraf signifikan 1%.

Sebagai konsekuensi dari perbandingan tersebut, maka diperoleh hasil akhir yaitu menerima hipotesa kerja (H_a) dan menolak hipotesa nihil (H_o) atau dengan kata lain bahwa acara Percikan Sanubari di Trans Tv berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ajaran islam bagi masyarakat Dusun Pulo.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh acara Percikan Sanubari di Trans Tv terhadap peningkatan pengetahuan ajaran islam bagi masyarakat Dusun Pulo, maka digunakan rumus koefisien kontingensi (KK) sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{11,1}{11,1 + 36}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{11,1}{47,1}}$$

$$= \sqrt{0,235}$$

$$= 0,48$$

Dari perolehan nilai KK yaitu 0,48 maka digunakan rujukan tabel yang dirumuskan oleh Guilford dalam korelasi, yaitu:

0,20 - 0,40 : Hubungan rendah tetapi pasti

0,40 - 0,70 : Hubungan yang cukup berarti

0,70 - 0,90 : Hubungan yang tinggi, kuat

0,90 - 100 : Hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan.

Berdasarkan tabel tersebut nilai KK 0,48 berada diantara 0,40 – 0,70 dan termasuk hubungan yang cukup berarti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat kita ketahui bahwa program acara Percikan Sanubari di Trans TV berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat Dusun Pulo Desa Pulorejo Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto. Adapun tingkat pengaruh acara Percikan Sanubari terhadap peningkatan pengetahuan ajaran Islam Dusun Pulo adalah 0,48 yakni termasuk kategori cukup berarti, hal ini bisa dilihat dari hasil angket yang diisi oleh responden sebanyak 36 lembar dan hasilnya menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Pulo menyukai acara Percikan Sanubari di Trans TV.

Penelitian ini menggunakan teori peluru, teori ini menyatakan bahwa komponen-komponen komunikasi akan memberikan pengaruh kepada pemirsanya. Komponen-komponen komunikasi itu adalah komunikator, media dan pesan. Pesan yang disampaikan kepada masyarakat lewat media massa, baik yang dilihat, di dengar atau dengan cara keduanya akan mempengaruhi masyarakat yang melihatnya dalam hal pengetahuan, perasaan dan peniruan.

Dalam penelitian ini, juga menggunakan teori S – M – C – R. Teori ini menyatakan bahwa proses komunikasi hanya akan terjadi apabila ada 4

(empat) komponen dasar yaitu: S= *source* (sumber atau komunikator), sumber adalah orang atau bahan yang mengandung pesan. M= *message* (pesan), pesan adalah semua informasi yang akan disampaikan oleh sumber kepada penerima. C= *channel* (saluran / media), saluran adalah semua indera (mata, telinga, hidung, kulit dan lidah) yang dapat digunakan oleh penerima di dalam menerima pesan dari sumber. Sedangkan media adalah alat untuk mengirim pesan misalnya radio, TV, telepon, dan lain-lain. R= *receiver* (penerima) yakni orang yang menerima pesan dari sumber atau komunikator. Jadi proses komunikasi akan terjadi apabila seseorang menyampaikan pesan melalui saluran kepada penerima.

Sama halnya dalam penelitian ini, acara Percikan Sanubari menjadi sumber atau komunikator yang memberi pesan terhadap pemirsa. Sedangkan media yang digunakan adalah Televisi sebagai alat yang menyampaikan pesan dan pemirsa sebagai komunikan yakni orang yang menerima pesan dari komunikator melalui media televisi.³⁷

³⁷ <http://haryonostkip.blogspot.com/2009/01/teori-kom.html>